

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods*. Pendekatan *mix method* atau *mix research* adalah penelitian yang menggabungkan dua pendekatan penelitian, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Johnson dan Cristensen (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 404) mendefinisikan metode *mixed research* (penelitian kombinasi) yakni penelitian yang melibatkan pencampuran pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sejalan dengan definisi tersebut, Sugiyono (2008, hlm. 404) mendefinisikan metode kombinasi sebagai berikut.

“Metode penelitian kombinasi merupakan suatu metode penelitian yang mengombinasikan atau menggabungkan metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif.” (hlm.404)

Pendekatan *mix method* dapat memberikan data yang lebih jelas untuk menjawab permasalahan penelitian, dibanding dengan menggunakan salah satu pendekatan saja. Pendekatan kombinasi merupakan gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif ini akan menghasilkan data yang valid, yaitu data dengan tingkat akurasi yang tinggi, karena jika data tidak dapat divalidasi secara kuantitatif, maka akan divalidasi secara kualitatif atau sebaliknya. Selain itu data yang diberikan akan reliabel, dimana data akan konsisten dari waktu ke waktu, dan dari orang ke orang. Tingkat reliabilitas datanya pun dapat ditingkatkan, serta data bersifat obyektif, karena data yang diperoleh dengan kualitatif yang bersifat subyektif akan dapat ditingkatkan obyektivitasnya dengan metode kuantitatif pada sampel yang lebih luas.

Creswell (2010) menjelaskan terdapat dua jenis atau model penelitian *mix methods* yaitu jenis kombinasi berurutan (*sequential*), dan kombinasi campuran (*concurrent*). Dalam model *sequential* terdiri dari dua jenis, yakni model urutan pembuktian atau *sequential explanatory* dan model urutan penemuan atau *sequential exploratory*. Kemudian model *concurrent* (campuran) dibagi menjadi dua jenis yaitu, model campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang atau

*concurrent triangulation*, serta model campuran penguatan/metode kedua mempertkuat metode pertama atau disebut juga model *concurrent embedded*. Selaras dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2008, hlm. 407) juga membagi empat jenis atau model pada pendekatan penelitian *mix methods* ini, yaitu *sequential explanatory*, *sequential exploratory*, *concurrent triangulation*, dan *concurrent embedded*.

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan campuran/kombinasi bertahap (*sequential mixed methods*). Salah satu metode penelitian di mana peneliti mengembangkan hasil penelitian dari satu metode ke metode lainnya adalah metode kombinasi model *sequential* (Jhon W. Creswell, 2009). Pada langkah awal, peneliti akan mengumpulkan data kualitatif kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah pertama dan keempat, yakni bagaimana implementasi program Kampus Mengajar angkatan 3 tahun 2022, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa sebagai warga negara (*civic engagement*) dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar. Selanjutnya pada tahap kedua, peneliti akan mengumpulkan data kuantitatif dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga, yakni bagaimana hubungan pelaksanaan Program Kampus Mengajar dengan peningkatan *civic engagement* mahasiswa dan apakah program Kampus Mengajar berpengaruh dalam upaya peningkatan *civic engagement* mahasiswa.

Dengan menggunakan pendekatan *sequential mixed methods*, diharapkan peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan hasil yang mendalam dan maksimal, sehingga peneliti menghasilkan data yang komperhensif, valid, reliabel, dan obyektif mengenai pelaksanaan penelitian program Kampus Mengajar 3 tahun 2022.

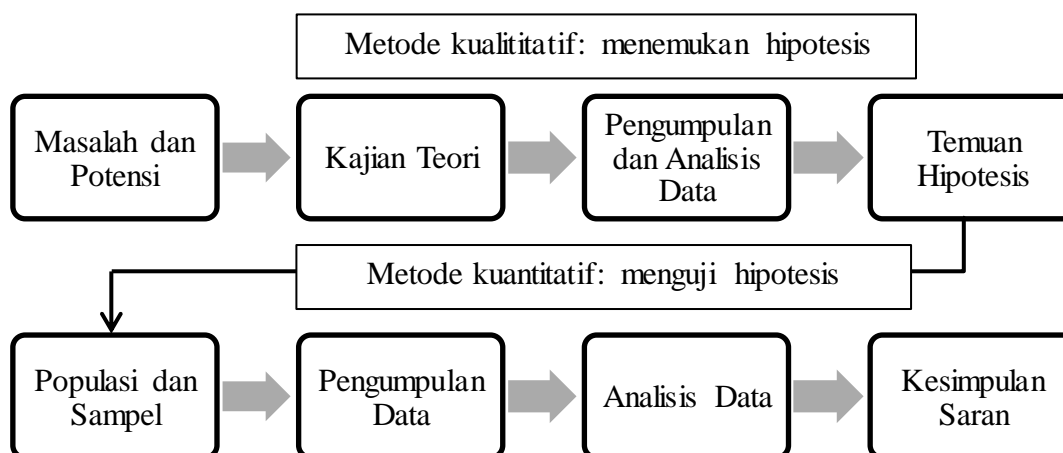
### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode campuran *sequential exploratory*, metode ini merupakan rancangan penelitian dimana peneliti mengawali penelitian tahap kualitatif terlebih dahulu kemudian diikuti tahap kuantitatif. Dalam penelitian ini menekankan pada data kuantitatif. McMillan (dalam Creswell, 2010, hlm. 317–318) menjelaskan bahwa metode penelitian kombinasi model *sequential exploratory* dicirikan dengan

pengumpulan data dan analisis data kualitatif kemudian pada tahap berikutnya pengumpulan data dan analisis data kuantitatif. Tujuan metode ini guna mendapatkan data yang lebih valid dengan mengkomparasikan hasil penelitian kualitatif yang diajukan kepada beberapa sampel populasi dapat digeneralisasikan dengan data kuantitatif yang diajukan kepada sampel populasi yang lebih besar

Pada penelitian dengan metode campuran *sequential exploratory*, data kualitatif digunakan untuk membantu pendeskripsian data kuantitatif, agar mendapatkan data yang lebih mendalam. Data kualitatif diperoleh peneliti melalui observasi, studi dokumentasi dan wawancara secara mendalam dengan partisipan (informan) penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi program Kampus Mengajar angkatan 3 tahun 2022, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa sebagai warga negara (*civic engagement*) dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar.

Kemudian data kuantitatif diperoleh peneliti melalui penyebaran angket kepada partisipan (responden) penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk membuktikan bagaimana hubungan pelaksanaan Program Kampus Mengajar dengan peningkatan *civic engagement* mahasiswa serta mengukur peningkatan *civic engagement* mahasiswa program Kampus Mengajar. Kombinasi data antara kedua pendekatan tersebut memiliki keterkaitan antara hasil studi tahap pertama yakni perolehan data kualitatif dengan hasil studi pada tahap kedua yakni perolehan data kuantitatif. Berdasarkan hal tersebut, proses penelitian yang dirancang peneliti adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Metode Kombinasi, *Sequential Exploratory Design***  
(Sumber: Sugiyono 2008, hlm. 474)

Selain itu, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Danial (2009, hlm. 62) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan:

Cara yang dilakukan untuk mendeskripsikan keadaan secara tersusun, serta keadaan suatu fenomena bagian analisis secara cermat. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran secara tersusun, konkret dan benar melalui beragam cara yang disusun sebagai arah penelitian dan hasil penelitian. (hlm.62)

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan pengaruh dari program Kampus Mengajar yang merupakan program yang dikembangkan oleh Kemendikbud Ristek dengan mengajak mahasiswa sebagai warga negara untuk turut berpartisipasi dalam membantu sekolah sasaran.

### **3.2 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data dan penarikan kesimpulan, untuk penjelasan lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.2.1 Tahap Persiapan**

Tahap awal atau tahap perencanaan dalam penelitian yang meliputi kegiatan penyusunan masalah, studi pendahuluan, menentukan kerangka teori, metodologi penelitian serta pembuatan instrumen penelitian yang akan diujikan pada tahap pelaksanaan. Selain itu agar penelitian ini mempunyai legalitas, peneliti harus menempuh tahap perizinan sesuai birokrasi yang ada.

#### **3.2.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data baik data kualitatif maupun data kuantitatif. Sesuai dengan metode penelitian ini yakni metode campuran *sequential exploratory*, pengumpulan data akan dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif terlebih dahulu, adapun pengumpulan data kualitatif peneliti melaksanakan observasi dan wawancara kepada informan yang telah ditentukan serta melakukan studi dokumentasi dan analisis data kualitatif. Kemudian pada tahap berikutnya pengumpulan data kuantitatif peneliti menyebarkan instrumen penelitian berupa angket kepada responden yang telah ditentukan.

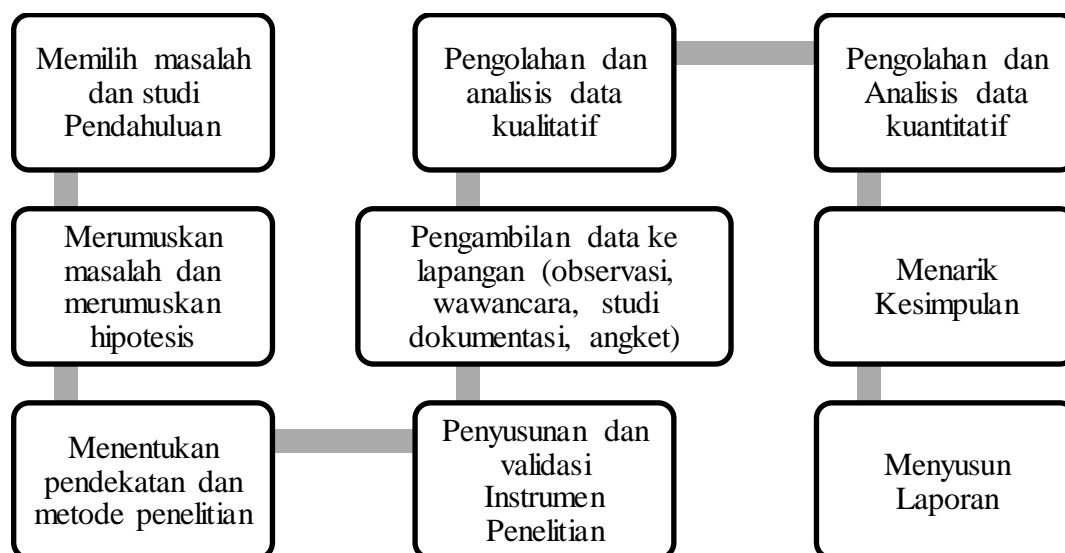
### 3.2.3 Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti mengolah data kualitatif terlebih dahulu, selanjutnya menganalisis data kuantitatif sesuai dengan teknis analisis data yang peneliti gunakan. Kemudian, peneliti melakukan uji hipotesis untuk membuktikan jawaban hipotesis ditolak atau diterima.

### 3.2.4 Kesimpulan

Peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian ini setelah mengetahui hasil kajian data yang akhirnya dapat disimpulkan apakah ada pengaruh pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 terhadap peningkatan *civic engagement* mahasiswa.

Berdasarkan tahap-tahap pelaksanaan penelitian di atas, tahapan penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



**Gambar 3.2 Alur Rencana Penelitian**

(Sumber: diolah oleh Peneliti, 2022)

## 3.3 Tempat dan Partisipasi Penelitian

### 3.3.1 Tempat Penelitian

Pengambilan data penelitian berlokasi di Provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat dibagi menjadi 27 daerah kabupaten/kota, diantaranya adalah:

- 1) Kabupaten Bandung
- 2) Kabupaten Bandung Barat
- 3) Kabupaten Bekasi
- 4) Kabupaten Bogor
- 5) Kabupaten Ciamis
- 6) Kabupaten Cianjur
- 7) Kabupaten Cirebon
- 8) Kabupaten Garut

- |                           |                      |
|---------------------------|----------------------|
| 9) Kabupaten Indramayu    | 19) Kota Bandung     |
| 10) Kabupaten Karawang    | 20) Kota Banjar      |
| 11) Kabupaten Kuningan    | 21) Kota Bekasi      |
| 12) Kabupaten Majalengka  | 22) Kota Bogor       |
| 13) Kabupaten Pangandaran | 23) Kota Cimahi      |
| 14) Kabupaten Purwakarta  | 24) Kota Cirebon     |
| 15) Kabupaten Subang      | 25) Kota Depok       |
| 16) Kabupaten Sukabumi    | 26) Kota Sukabumi    |
| 17) Kabupaten Sumedang    | 27) Kota Tasikmalaya |
| 18) Kabupaten Tasikmalaya |                      |

Dari 27 daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat terdapat satu daerah yang tidak ditempati oleh partisipan penelitian yakni Kota Banjar, sehingga hanya terdapat 26 daerah kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat yang menjadi lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini dipilih karena merupakan daerah penempatan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia di Provinsi Jawa Barat sesuai dengan Surat Tugas Mahasiswa Peserta program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 Nomor: 0851/E2/KM.05.02/2022 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Ristek sebagai pihak pelaksana pada tanggal 25 Februari 2022.

Selain hal tersebut, dipilihnya lokasi penelitian di Jawa Barat didasarkan oleh pertimbangan bahwa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai perguruan tinggi berbasis pendidikan merupakan rahim tenaga pendidik di tanah air, tentu perannya tidak bisa di ragukan dalam memberikan kontribusi pendidikan di Indonesia terkhusus di Provinsi Jawa Barat sebagai rumah kampus pendidikan ini. Maka dari itu Provinsi Jawa Barat dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian untuk melihat kontribusi mahasiswa UPI sebagai calon tenaga pendidik masa depan dalam program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022.

### 3.3.2 Partisipasi Penelitian

Partisipan sebagai subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

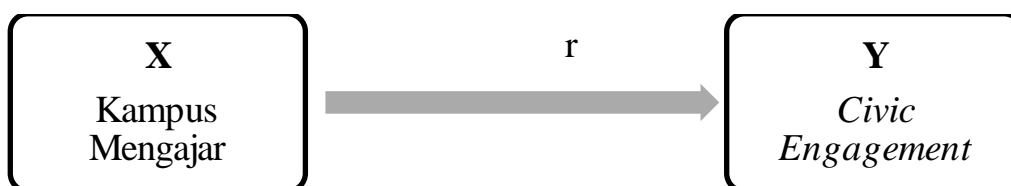
- 1) Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, Peserta program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di Provinsi Jawa Barat
- 2) Pihak Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- 3) Kepala Sekolah Mitra Peserta program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022

Partisipan di atas dipilih untuk terlibat menjadi responden dan informan dalam penelitian ini karena memiliki kapasitas yang dibutuhkan peneliti untuk memecahkan dan menjawab masalah yang diteliti.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai suatu hal baik objek maupun subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dikaji sehingga memperoleh informasi mengenai hal yang diteliti, selanjutnya disimpulkan (Sugiyono, 2014, hlm. 68). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, meliputi variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi disebut dengan variabel (X). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebut dengan variabel (Y).

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengaruh program Kampus Mengajar. Kemudian variabel terikat (Y) adalah *civic engagement* mahasiswa. Maka dari itu dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.3 Hubungan Variabel Penelitian**

Sumber: diadaptasi dari Sugiyono (2014, hlm.68)

### 3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

#### 3.5.1 Kampus Mengajar

Kampus Mengajar merupakan salah satu program kegiatan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi program ini tergabung dalam

program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kampus Mengajar merupakan kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan yang memberikan mahasiswa kebebasan untuk mencari pengalaman belajar di luar jurusannya selama 1 (satu) semester membantu para guru dan kepala sekolah pada jenjang SD dan SMP sasaran program, dengan mengikuti kegiatan ini, mahasiswa dapat mengasah kepekaan sosial dan mengembangkan jiwa kepemimpinan.

### **3.5.2 Civic Engagement**

*Civic Engagement* merupakan partisipasi atau keterlibatan warga negara berupa tindakan kolektif yang dirancang untuk mengidentifikasi dan menangani isu-isu sosial publik agar memberikan manfaat dan kebaikan bersama terhadap perubahan sosial.

## **3.6 Metode Kualitatif**

Sesuai dengan prosedur penelitian *sequential exploratory design*, pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif, penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan peneliti untuk menemukan gambaran utuh mengenai obyek penelitian, kemudian mengonstruksi makna dan hipotesis-hipotesis. Metode kualitatif ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi program Kampus Mengajar angkatan 3 tahun 2022, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa sebagai warga negara (*civic engagement*) dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar.

### **3.6.1 Tempat Penelitian**

Dari paparan tempat penelitian di atas, penelitian ini bertempat di Provinsi Jawa Barat, mengetahui bahwa populasi penelitian tersebar di 26 Kabupaten/Kota di Jawa Barat, maka peneliti akan melakukan penelitian pada tahap kualitatif ini dengan penentuan lokasi penelitian didasarkan pada teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014, hlm. 301). Pertimbangan peneliti menggunakan *purposive sampling* didasarkan pada karakteristik wilayah di Jawa Barat yaitu: *urban* (kota atau inti kota), *suburban* (subdaerah kekotaan), dan *rural* (desa). Berdasarkan karakteristik wilayah tersebut, peneliti mengidentifikasi dan menentukan tempat penelitian ini di tiga wilayah yang sesuai dengan karakteristik tersebut. Adapun tempat penelitian ini yaitu (1) Kota Bandung sebagai



karakteristik *urban*, (2) Kota Cimahi sebagai *suburban*, dan (3) Kabupaten Pangandaran sebagai karakter daerah rural (desa).

### **1. Wilayah Urban**

Lokasi penelitian yang dikategorikan sebagai wilayah urban atau wilayah perkotaan di provinsi Jawa Barat adalah Kota Bandung. Kota Bandung dikategorikan sebagai wilayah urban selain karena sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Barat juga disebabkan oleh potensi ekonomi yang dimiliki oleh wilayah Kota Bandung yang didominasi oleh industri dan perdagangan (BPS Provinsi Jawa Barat, 2022). Sekolah sasaran program Kampus Mengajar yang akan dijadikan lokasi penelitian di wilayah urban ini adalah SD Priangan Istiqamah yang berada di Jl. Baros No.1, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

### **2. Wilayah Suburban**

Lokasi penelitian yang dikategorikan sebagai wilayah suburban atau wilayah pinggiran (penunjang) dari perkotaan di provinsi Jawa Barat adalah Kota Cimahi. Kota Cimahi dipandang sebagai daerah suburban, karena memiliki letak wilayah yang berdampingan langsung dengan Kota Bandung sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, dan memiliki kondisi yang strategis dalam pengembangan ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, serta berperan menjadi salah satu pusat pertumbuhan dan penunjang daerah pengembangannya yakni Kota Bandung (BPS Provinsi Jawa Barat, 2022). Sekolah sasaran program Kampus Mengajar yang akan dijadikan lokasi penelitian di wilayah suburban ini adalah SD Negeri Baros Mandiri 3 merupakan sekolah dasar yang terletak di Kota Cimahi, tepatnya di Jl. Mahar Martanegara No.148 RT.002 RW.012, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat.

### **3. Wilayah Rural**

Lokasi penelitian yang dikategorikan sebagai wilayah rural atau wilayah perdesaan di provinsi Jawa Barat adalah Kabupaten Pangandaran. Sebagai daerah pesisir Jawa Barat Kabupaten Pangandaran dipandang sebagai daerah rural, karena merupakan wilayah yang memenuhi kebutuhan pangan di kota, wilayah Pangandaran merupakan daerah yang kaya akan hasil pertanian, kehutanan, peternakan dan perikanan (BPS Provinsi Jawa Barat, 2022). Sekolah sasaran

program Kampus Mengajar yang akan dijadikan lokasi penelitian di wilayah rural ini adalah SMP Negeri Satu Atap 1 Langkaplancar yang terletak di pedesaan Kabupaten Pangandaran, tepatnya di Dusun Cintamukti Rt. 06/Rw. 03, Desa Sukamulya, Kec. Langkaplancar, Kab. Pangandaran, Provinsi Jawa Barat.

### **3.6.2 Sampel Sumber Data**

Sampel sumber data sebagai subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, Peserta program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di Provinsi Jawa Barat
- 2) Pihak Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- 3) Kepala Sekolah Mitra Peserta program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022

Sampel sumber data tersebut didasarkan pada kebutuhan peneliti guna mendapatkan data yang dapat menunjang penelitian ini.

### **3.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.3.1 Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (observasi) sistematis terhadap, orang atau obyek-obyek lain. Pengamatan merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari bermacam-macam proses biologis dan psikologis (Hadi, 1986). Dalam hal ini proses terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam mempermudah proses pengamatan dan ingatan, observasi dapat dilakukan dengan melakukan merekam suara, kuesioner, tes, rekam gambar dan lain sebagainya. Kemudian dari segi instrumen yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur, dan observasi tidak terstruktur. Pengamatan terstruktur adalah pengamatan yang telah direncanakan dengan cermat., tentang variabel-variabel pasti yang akan diamati Sugiyono (2008, hlm.197).

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan/observasi untuk mengumpulkan data tambahan penelitian yang diharapkan dapat menjadikan riset yang mumpuni dan mendalam. Teknik observasi digunakan untuk menjawab bagian awal dari pertanyaan rumusan masalah mengenai implementasi program secara nyata di lapangan, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

kegiatan. Serta untuk menjawab faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa sebagai warga negara (*civic engagement*) dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar.

### **3.6.3.2 Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mencari dan mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang diwawancarai (Sugiyono, 2014, hlm. 188). Menurut Sugiyono (2012, hlm. 72) wawancara dilaksanakan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informan. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada subjek terkait dengan kajian yang diteliti, yaitu kepada pihak penyelenggara program Kampus Mengajar yakni Kemendikbud Ristek, kepada mahasiswa sebagai peserta dan kepada kepala sekolah sebagai pihak mitra program Kampus Mengajar.

### **3.6.3.3 Studi Dokumenter**

Menurut Sugiyono (2012, hlm 82) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pemilihan dokumen tersebut disesuaikan berdasarkan kajian penelitian (Sukmadinata, 2007). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni dokumen berbentuk foto, laporan kegiatan mingguan mahasiswa serta surat tugas mahasiswa program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 yang berupa daftar identitas mahasiswa dan lokasi penempatan (SD dan SMP).

## **3.6.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen utama penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun agar poin yang diamati tidak luput dari ingatan, maka peneliti menyusun pedoman penelitian guna memperjelas poin yang akan diteliti. Adapun instrumen data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data kualitatif yang terdiri dari dua bagian, yakni instrumen observasi dan wawancara.

### **3.6.4.1 Observasi**

Pengamatan penelitian (observasi) dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti, yakni mengenai program Kampus Mengajar. Instrumen observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi

program Kampus Mengajar serta faktor yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa. Pengamatan yang dilakukan peneliti dilaksanakan untuk melihat dan menilai keterlaksanaan kegiatan Kampus Mengajar meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Instrumen yang observasi penilaian keterlaksanaan menggunakan skor *Skala Likert*. Kemudian peneliti menghitung jumlah skor pada masing-masing indikator dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum \text{Perolehan Skor}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Penilaian kualitas menggunakan kriteria skor menurut (Widoyoko, 2013, hlm. 110) sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Kriteria Skor**

Persentase	Kategori
76%-100%	Sangat Baik
51%-75%	Baik
26%-50%	Cukup
0%-25%	Kurang

Sumber: (Widoyoko, 2013, hlm. 110)

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam pengamatan/observasi adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Kegiatan Kampus Mengajar**

No	Indikator	Butir Observasi
1.	Perencanaan kegiatan	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 yang dicanangkan kelompok mahasiswa</li> <li>• <i>Timeline</i> kegiatan</li> <li>• Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</li> <li>• Media pembelajaran</li> </ul>	1 – 6
2.	Pelaksanaan kegiatan	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan bantuan mengajar di sekolah</li> <li>• Pelaksanaan bantuan pengelola administrasi di sekolah</li> <li>• Pelaksanaan bantuan adaptasi teknologi di sekolah</li> </ul>	7 – 13
	Jumlah Butir Observasi	13

(Sumber: diolah oleh Peneliti, 2022)

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pengamatan Keterlibatan Mahasiswa (*Civic Engagement*)**

No	Indikator	Butir Observasi
<b>Aspek <i>Civic Awareness</i> (Kesadaran Warga Negara)</b>		
1.	<i>Knowledge</i> (pengetahuan)	1-6
2.	<i>Attitude</i> (sikap)	7-11
3.	<i>Practice</i> (perilaku atau tindakan)	12-15
<b>Aspek <i>Civic Participation</i> (Partisipasi Warga Negara)</b>		
1.	Kategori non-partisipasi, meliputi <i>manipulative</i> dan <i>therapy</i>	10-11
2.	Kategori tokenism, meliputi <i>informing</i> , <i>consultation</i> dan <i>placation</i>	12-14
3.	Kategori citizen power, meliputi <i>delegated power</i> , <i>citizen control</i> dan <i>partnership</i>	15-17
Jumlah Butir Observasi		17

(Sumber: diolah oleh Peneliti, 2022)

### 3.6.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pihak penyelenggara program Kampus Mengajar yakni Kemendikbud Ristek, kepada mahasiswa sebagai peserta dan kepada kepala sekolah sebagai pihak mitra program Kampus Mengajar untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi program Kampus Mengajar serta faktor yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen wawancara yang digunakan peneliti.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara**

No	Aspek	Indikator	Responden
1.	Implementasi program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022	Unsur implementasi program menurut David C Korten (1988) diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian program dengan pemanfaat (kelompok sasaran)</li> <li>• Kesesuaian program dengan organisasi pelaksana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbud Ristek (Penyelenggara)</li> <li>• Mahasiswa (Pelaksana)</li> <li>• Pihak Sekolah</li> </ul>

Lisa Umami, 2022

PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN CIVIC ENGAGEMENT MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian antara kelompok sasaran dengan organisasi pelaksana</li> </ul>	(Pemanfaat)
2.	Faktor keterlibatan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022	Faktor partisipasi masyarakat menurut Margono Slamet (2003) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesempatan</li> <li>• Kemauan</li> <li>• Kemampuan</li> </ul>	Mahasiswa/Peserta

(Sumber: diolah oleh Peneliti, 2022)

### 3.6.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan peneliti kepada pihak terkait, yaitu mahasiswa sebagai pelaksana program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. Hal yang dibutuhkan dalam studi dokumentasi ini guna menunjang data penelitian yaitu:

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Studi Dokumentasi**

No.	Kebutuhan Data	Sumber Data	
		Primer	Sekunder
1.	Populasi penelitian		Surat Tugas Mahasiswa
2.	Gambaran umum lokasi penelitian (Penempatan Peserta)		Peserta program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 Nomor: 0851/E2/KM.05.02/2022
3.	Rencana program kerja mahasiswa KM3 di sekolah penempatan	Mahasiswa peserta program Kampus Mengajar	
4.	Laporan Kegiatan mahasiswa KM3 di sekolah penempatan	Angkatan 3 Tahun 2022	

(Sumber: diolah oleh Peneliti, 2022)

### **3.6.5 Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif dilakukan oleh peneliti sejak sebelum memasuki lapangan (merumuskan dan menjelaskan masalah, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2012, hlm 89). Menurut Miles Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 91) menunjukkan bahwa aktivitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut tanpa batas waktu hingga selesai, sehingga menghasilkan data jenuh kegiatan Analisis Data meliputi reduksi data, tampilan data, serta kesimpulan dan verifikasi.

#### **3.6.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti meringkas, memilih poin utama, berfokus pada poin yang paling penting, dan mencari tema dan pola. Data yang diperoleh melalui pengamatan (observasi), wawancara dan studi dokumentasi ini kemudian dianalisis dengan cara dirangkum dan diseleksi agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melangkah ke tahap selanjutnya.

#### **3.6.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah melalui proses reduksi data, kemudian tahap berikutnya adalah penyajian data. Data yang telah terkumpul dan terseleksi kemudian disajikan baik dalam bentuk uraian, bagan, tabel, grafik, piktogram, *flowchart* dan sejenisnya.

#### **3.6.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)**

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya untuk mendapatkan temuan yang sebelumnya tidak diketahui. Penemuan ini dapat berupa deskripsi atau deskripsi objek yang jelas, serta temuan kausal atau interaktif, hipotetis atau teoretis terkait. Guna mendapatkan kesimpulan yang baik, maka kesimpulan penelitian tersebut harus terverifikasi agar hasil akhir penelitian kredibel.

### **3.6.6 Pengujian Kredibilitas Data**

Validitas (*credibility*) merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014, hlm.361). Adapun uji validitas atau kredibilitas data pada penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

#### **3.6.6.1 Perpanjangan Pengamatan**

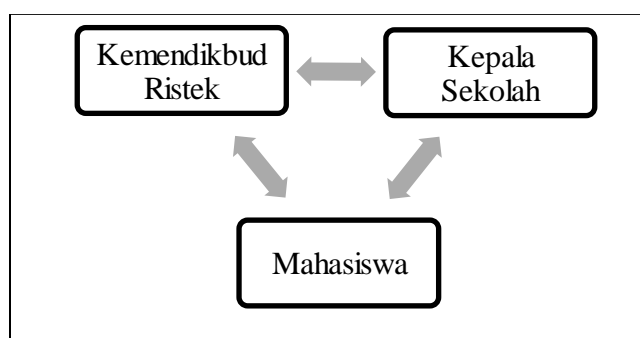
Sugiyono (2014, hlm. 366) menjelaskan bahwa dengan melakukan perpanjangan pengamatan maka peneliti dapat meningkatkan kredibilitas data, perpanjangan pengamatan ini dilakukan karena dengan perpanjangan pengamatan maka peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan observasi, wawancara lagi dengan informan (sumber data) baik yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini bertujuan untuk membentuk hubungan yang harmonis, akrab, terbuka dan percaya antara peneliti dengan informan data, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

### 3.6.6.2 Meningkatkan Ketekunan

Dalam proses pengerjaan suatu penelitian, seorang peneliti tidak selalu dalam kondisi prima sehingga dapat berkonsentrasi lebih. Oleh karena itu, pentingnya peneliti melakukan peningkatan ketekunan agar dapat melaksanakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

### 3.6.6.3 Triangulasi

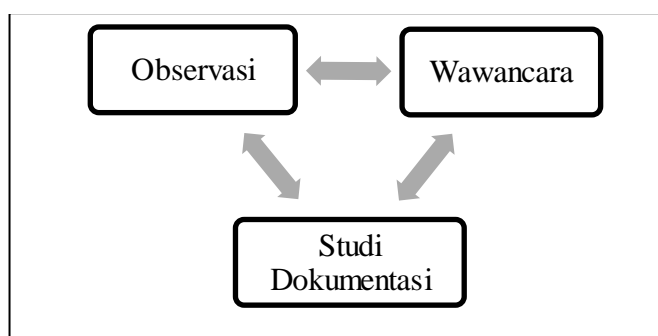
Dalam proses pengembangan instrumen, triangulasi data dimaksudkan sebagai upaya peneliti untuk mendapatkan data melalui sumber-sumber yang lebih bervariasi. Triangulasi data diperlukan guna menguji kredibilitas dan keabsahan data baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk dapat memberikan data yang kredibel pada bagian penelitian kualitatif ini. Pada triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan sumber data (informan) yang sama. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan mencari data kepada sumber yang berbeda agar menghasilkan data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Adapun akurasi hasil penelitian ini menggunakan prosedur triangulasi dengan gambaran sebagai berikut.





### Gambar 3.4 Triangulasi Sumber

(Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2014, hlm. 369)



### Gambar 3.5 Triangulasi Teknik

(Sumber: Sugiyono, 2014, hlm. 370)

Dengan demikian, peneliti melakukan uji keabsahan data kualitatif menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data sebagai langkah pemeriksaan ulang data agar dapat meningkatkan kejelasan dan kredibilitas data yang telah didapatkan di lapangan.

#### 3.6.7 Temuan Hipotesis

Peneliti beranggapan bahwa pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan, sasaran dan manfaat program. Kemudian atas keterlibatan mahasiswa yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan maka peneliti beranggapan bahwa program Kampus Mengajar dapat mempengaruhi peningkatan keterlibatan mahasiswa (*civics engagement*). Sehingga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa sebagai bentuk keterlibatan warga negara dalam membantu sekolah melalui kegiatan asistensi mengajar dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, serta mampu menyelenggarakan pembelajaran yang tetap efektif di tengah pandemi Covid-19 .

#### 3.7 Metode Kuantitatif

Sesuai dengan prosedur penelitian *sequential exploratory design*, pada tahap kedua penelitian menggunakan metode kuantitatif, pendekatan kuantitatif digunakan untuk membuktikan bagaimana hubungan pelaksanaan Program Kampus Mengajar dengan peningkatan *civic engagement* mahasiswa serta mengukur peningkatan *civic engagement* mahasiswa program Kampus Mengajar.

### 3.7.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subyek/obyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014, hlm. 119). Berlandaskan pengertian tersebut, peneliti menetapkan bahwa populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 penempatan Provinsi Jawa Barat. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dari Surat Tugas Mahasiswa Peserta program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 Nomor: 0851/E2/KM.05.02/2022 yang dikeluarkan tanggal 25 Februari 2022 bahwa terdapat 433 mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022, jumlah populasi ini tersebar di beberapa lokasi sekolah mitra di Provinsi Jawa Barat. Berikut pada tabel 3.5 populasi penelitian yang yang ditetapkan oleh peneliti.

**Tabel 3.6 Populasi Penelitian**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Populasi
1	Kabupaten Bandung	78
2	Kabupaten Bandung Barat	32
3	Kabupaten Bekasi	14
4	Kabupaten Bogor	36
5	Kabupaten Ciamis	10
6	Kabupaten Cianjur	7
7	Kabupaten Cirebon	20
8	Kabupaten Garut	16
9	Kabupaten Indramayu	17
10	Kabupaten Karawang	4
11	Kabupaten Kuningan	7
12	Kabupaten Majalengka	17
13	Kabupaten Pangandaran	10
14	Kabupaten Purwakarta	14
15	Kabupaten Subang	17
16	Kabupaten Sukabumi	6

17	Kabupaten Sumedang	21
18	Kabupaten Tasikmalaya	3
19	Kota Bandung	53
20	Kota Banjar	0
21	Kota Bekasi	4
22	Kota Bogor	7
23	Kota Cimahi	21
24	Kota Cirebon	3
25	Kota Depok	3
26	Kota Sukabumi	7
27	Kota Tasikmalaya	6
<b>Total Populasi</b>		<b>433</b>

(Sumber: Surat Tugas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 3 Tahun 2022)

Setelah mengetahui populasi penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014, hlm. 120). Sampel penelitian diambil dari populasi penelitian yang benar-benar mewakili (representatif). Maka dari itu, peneliti harus menentukan jumlah sampel yang dapat merepresentasikan seluruh populasi mahasiswa UPI yang mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di Provinsi Jawa Barat. karena Provinsi Jawa Barat dipilih sebagai lokasi penelitian, dan terdapat 26 kabupaten/kota yang menjadi lokasi penempatan partisipan penelitian ini, maka untuk menentukan jumlah sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan sebesar 10%. Berikut adalah rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

#### Keterangan

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0.1 atau 10%

Berikut perhitungan sampel penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data penelitian berdasarkan rumus di atas.

$$n = \frac{433}{1 + 433 (10)^2}$$

$$n = \frac{433}{1 + 433 (0,01)}$$

$$n = \frac{433}{5,33} = 83,238; \text{ angka tersebut peneliti sesuaikan menjadi 83 partisipan.}$$

Perhitungan sampel tersebut menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian ini adalah sejumlah 83 partisipan dari total populasi sebanyak 433 mahasiswa UPI peserta program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 penempatan Provinsi Jawa Barat yang tersebar di beberapa lokasi sekolah mitra program di Provinsi Jawa Barat.

Setelah menghitung jumlah sampel penelitian, selanjutnya peneliti mengambil responden penelitian dengan metode *random sampling*. Metode *random sampling* adalah pengambilan sampel penelitian yang terdiri dari sejumlah anggota populasi yang dipilih secara acak, setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian yang bertindak sebagai responden. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peran mahasiswa dalam program Kampus Mengajar sesuai lokasi penempatannya. Adapun perhitungan anggota sampel per daerah (kabupaten/kota) di Provinsi Jawa Barat dapat diketahui dari perhitungan dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Sampel per daerah} = \frac{\text{populasi per daerah}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, jumlah sampel penelitian yang diambil berdasarkan letak penempatan per daerah (kabupaten/kota) di Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.7 Jumlah Sampel Penelitian per Daerah (Kabupaten/Kota)**

No.	Kabupaten/Kota	Jml. Populasi	Jml. Sampel	Persentase
1	Kabupaten Bandung	78	15	18,52%
2	Kabupaten Bandung Barat	32	6	7,41%
3	Kabupaten Bekasi	14	3	3,70%
4	Kabupaten Bogor	36	7	8,64%
5	Kabupaten Ciamis	10	2	2,47%

6	Kabupaten Cianjur	7	1	1,23%
7	Kabupaten Cirebon	20	4	4,94%
8	Kabupaten Garut	16	3	3,70%
9	Kabupaten Indramayu	17	3	3,70%
10	Kabupaten Karawang	4	1	1,23%
11	Kabupaten Kuningan	7	1	1,23%
12	Kabupaten Majalengka	17	3	3,70%
13	Kabupaten Pangandaran	10	2	2,47%
14	Kabupaten Purwakarta	14	3	3,70%
15	Kabupaten Subang	17	3	3,70%
16	Kabupaten Sukabumi	6	1	1,23%
17	Kabupaten Sumedang	21	4	4,94%
18	Kabupaten Tasikmalaya	3	1	1,23%
19	Kota Bandung	53	10	12,35%
20	Kota Bekasi	4	1	1,23%
21	Kota Bogor	7	1	1,23%
22	Kota Cimahi	21	4	4,94%
23	Kota Cirebon	3	1	1,23%
24	Kota Depok	3	1	1,23%
25	Kota Sukabumi	7	1	1,23%
26	Kota Tasikmalaya	6	1	1,23%
<b>TOTAL</b>		<b>433</b>	<b>83</b>	<b>100,00%</b>

(Sumber: diolah oleh Peneliti, 2022)

Berdasarkan perhitungan sampel per daerah lokasi penempatan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia peserta Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 penempatan Provinsi Jawa Barat di atas, peneliti memperoleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan metode *random sampling* dimana responden akan diambil secara acak sesuai daerah kabupaten/kota.

### 3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa kuisisioner pada tahap penelitian kuantitatif, kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sekumpulan pertanyaan data pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab/diisi (Sugiyono, 2009, hlm. 199). Angket terdiri dari serangkaian pertanyaan tentang permasalahan yang diteliti. Angket ini digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data kuantitatif yang dianggap efektif untuk menjangkau responden. Pengumpulan angket ini dilakukan segera

setelah angket diisi untuk menghemat waktu dan biaya. Dalam pengumpulan data kuantitatif menggunakan angket ini diperlukan skala pengukur untuk mengukur sikap secara langsung yakni menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala poin lima yang dipakai dalam penelitian agar responden penelitian dapat mengekspresikan seberapa besar mereka sepakat atau tidak sepakat dengan pernyataan tertentu (Akdon & Hadi, 2005, hlm.118). Skala Likert dapat mengaksir kekuatan/ intensitas suatu sikap adalah linier, yaitu pada rangkaian pilihan dari sangat setuju hingga tidak setuju. Dari lima opsi tanggapan dalam Skala Likert memiliki skor yang digunakan untuk mengukur sikap yang diteliti. Berikut ini adalah perincian skor dalam Skala Likert.

**Tabel 3.8 Skala Likert**

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Analisis Jawaban	Skor	Analisis Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-Ragu (R)	3	Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

(Sumber: Akdon & Hadi, 2005, hlm 118)

Dalam penelitian ini, penggunaan angket dengan pengukuran menggunakan skala Likert bertujuan untuk mendapatkan data mengenai hubungan pelaksanaan Program Kampus Mengajar dengan peningkatan *civic engagement* mahasiswa serta mengukur peningkatan *civic engagement* mahasiswa program Kampus Mengajar. Peneliti menyebarkan angket kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sebagai peserta yang mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022.

### 3.7.3 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah suatu proses mengukur, dalam proses mengukur harus mempunyai alat sebagai pengukur. Dalam proses meneliti alat pengukur ini disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen data kuantitatif yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data kuantitatif berupa instrumen angket. Penggunaan instrumen angket ini dibutuhkan oleh peneliti untuk mendapatkan

tanggapan mahasiswa sebagai responden penelitian mengenai hubungan pelaksanaan Program Kampus Mengajar dengan peningkatan *civic engagement* mahasiswa serta mengukur peningkatan *civic engagement* mahasiswa program Kampus Mengajar. Berikut adalah kisi-kisi angket yang dibagikan kepada mahasiswa sebagai peserta program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022.

**Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrumen Angket**

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	No. Item
Kampus Mengajar	Perencanaan	1. Tujuan program 2. Sasaran program 3. Manfaat program	1-5
	Pelaksanaan	1. Bantuan Mengajar 2. Bantuan Mengelola administrasi 3. Bantuan Adaptasi teknologi	6-8
	Evaluasi	Tingkat ketercapaian dan keberhasilan program	9-11
<i>Civic Engagement</i>	<i>Civic Awareness/ Kesadaran Warga Negara</i>	Aspek kesadaran menurut Bloom: 1. <i>Knowledge</i> (pengetahuan) 2. <i>Attitude</i> (sikap) 3. <i>Action</i> (perilaku atau tindakan)	12-14
	<i>Civic Participation/ Tingkat partisipasi</i>	Tingkat Partisipasi Menurut Arnstein: 1. Kategori non-partisipasi, meliputi <i>manipulative</i> dan <i>therapy</i> 2. Kategori tokenism, meliputi <i>informing</i> , <i>consultation</i> dan <i>placation</i> 3. Ketegori citizen power, meliputi <i>delegated power</i> , <i>citizen control</i> dan <i>partnership</i>	15-22

(Sumber: diolah oleh Peneliti, 2022)

### 3.7.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu data dapat dikatakan valid apabila instrumen (alat ukur) data dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebelum instrumen data kuantitatif digunakan, instrumen harus terlebih dahulu diuji kelayakannya dalam hal validitas dan reliabilitas, agar diharapkan mendapat hasil penelitian yang valid dan reliabel pula.

#### 3.7.4.1 Uji Validitas

Sebelum peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur suatu objek penelitian, maka peneliti instrumen tersebut harus diketahui terlebih dahulu validitasnya (Yusuf, 2014, hlm.238). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi atau sebanding dengan validitas instrumen kriteria.

Dalam uji validitas instrumen ini, peneliti menggunakan korelasi *product moment correlation* dengan menggunakan *SPSS Statistic versi 28.0 for windows*. Setiap item soal dalam instrumen dapat dikatakan valid atau tidak dilihat dari hasil pengujian menggunakan SPSS yang diketahui dari nilai korelasi dibandingkan dengan taraf signifikan 5 atau 0,05 apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item soal tersebut dapat dikatakan valid, namun apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item soal tersebut dapat dikatakan tidak valid

Adapun rumus penghitungan validitas soal menggunakan *product moment correlation* menurut Yusuf (2014, hlm.239) adalah sebagai berikut.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

#### Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

$X_i$  = Skor masing-masing responden variabel X

$Y_i$  = Skor masing-masing responden variabel Y

$n$  = Banyaknya sampel

Adapun kriteria indeks korelasi ( $r$ ) validitas menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 211) adalah sebagai berikut.



**Tabel 3.10 Korelasi Validitas**

Koefisien Korelasi	Keterangan
0,00-0,199	Sangat rendah (tidak valid)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1.000	Sangat tinggi

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013, hlm. 211)

Hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan *SPSS Statistic versi 28.0 for windows*, adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan	Keterangan	Tindak Lanjut
1.	0,356	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
2.	0,520	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
3.	0,769	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
4.	0,504	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
5.	0,474	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
6.	0,330	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
7.	0,625	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
8.	0,691	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
9.	0,441	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
10.	0,597	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
11.	0,591	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
12.	0,548	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
13.	0,537	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
14.	0,693	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
15.	0,619	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
16.	0,609	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
17.	0,427	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
18.	0,515	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
19.	0,523	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
20.	0,534	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
21.	0,506	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan
22.	0,426	0,316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Digunakan

(Sumber: diolah oleh Peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , oleh karena itu, maka seluruh 22 item pernyataan akan digunakan dalam penelitian.

Lisa Umami, 2022

**PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN CIVIC ENGAGEMENT MAHASISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.7.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Yusuf (2014, hlm.242) reliabilitas didefinisikan sebagai "konsistensi atau stabilitas skor instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan pada waktu yang berbeda". Instrumen dikatakan dapat diandalkan jika diuji pada subjek yang sama berulang kali dan hasilnya tetap sama atau relatif sama. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus uji reliabilitas pengujian reliabilitas alpha Arikunto (2010, hlm. 138).

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

#### Keterangan

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma t^2$  = jumlah varians total

Kriteria pengujian instrumen penelitian ini adalah jika  $r_{hitung} \geq$  dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$  maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq$  dari  $r_{tabel}$  maka instrumen tidak reliabel. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 93) kriteria pengujian reliabilitas instrumen dapat dikategorikan sebagai berikut.

**Tabel 3.12 Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen**

No	Reliabilitas Soal	Keterangan
1.	$R_{11} < 0,20$	Reliabilitas Sangat rendah
2.	$0,20 < 0,40$	Reliabilitas Rendah
3.	$0,40 < 0,70$	Reliabilitas Sedang
4.	$0,70 < 0,90$	Reliabilitas Tinggi
5.	$0,90 < 1,00$	Reliabilitas Sangat tinggi

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 92)

Peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan *SPSS Statistic versi 28.0 for windows* dan menggunakan rumus *cronbach alpha*. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>
-------------------------------

Cronbach's Alpha	N of Items
0,881	22

(Sumber: diolah oleh Peneliti, 2022)

Hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa indeks kriteria koefisien reliabilitas ada pada (cronbach alpha = 0,881) yang artinya memiliki tingkat reliabel yang sangat tinggi.

### 3.7.5 Teknik Analiais Data

Menurut (Nasution, 1988, hlm. 128) analisis data adalah pekerjaan yang sulit yang membutuhkan kreativitas dan kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada metode yang ditetapkan untuk melakukan analisis, sehingga setiap peneliti harus mengembangkan metode mereka sendiri yang mereka yakini paling sesuai dengan sifat penelitian mereka.

#### 3.7.5.1 Analisis Data Deskriptif

Salah satu metode analisis statistik adalah dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan subjek penelitian yang telah ditentukan berdasarkan data variabel yang diperoleh di lapangan. Peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2002, hlm.47) untuk mendapatkan persentase deskriptif, adapun rumus perhitungan persentase deskriptif adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase tertinggi} = \frac{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \sum \text{skor tertinggi}}{\dots}$$

$$\text{Persentase tertinggi} = \frac{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \sum \text{skor terendah}}{\dots}$$

Kemudian, setelah mendapatkan hasil persentase peneliti menentukan interval kelas dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Presentase tertinggi} - \text{Presentase terendah}}{\text{Jumlah kelas terendah}} \times 100\%$$

Selanjutnya, setelah mendapatkan interval kelas, peneliti menghitung persentase skor untuk mengetahui persentase skor angket dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

### Keterangan

$P = \text{Persentase}$

$\text{Skor perolehan} = \text{Skor yang diperoleh responden}$

$\text{Skor ideal} = \text{Batas perolehan maksimal}$

Klasifikasi skor angket dapat dilihat dari tabel kategori perolehan angket berikut.

**Tabel 3.14 Kategori Perolehan Angket**

Interval Presentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

( Sumber: Suhartono, 2005, hlm. 74)

### 3.7.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan peneliti untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak (Yusuf, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Hasan & Misbahudin (2013, hlm. 281) uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji normalitas data dengan menggunakan aturan *Kolmogorov-Smirnov*, sebagai perhitungan uji normalitas data, dalam proses perhitungan tersebut peneliti menggunakan *SPSS Statistic versi 28.0 for windows*.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linear. Jika terjadi kasus demikian, maka akan sulit untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Peneliti menggunakan *SPSS Statistic versi 28.0 for windows* untuk pengujian. Guna mengetahui adanya gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini dapat diketahui dari *value tolerance* (nilai toleransi) atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika VIF

dibawah <10,00 dan *tolerance value* diatas > 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui hasil apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heterokedastisitas). Peneliti menggunakan *SPSS Statistic versi 28.0 for windows* untuk pengujian, uji heteroskedastisitas ini menggunakan cara *Scatter plot graph* atau dengan melihat pola grafik yang dihasilkan, t Titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jika kondisi ini terpenuhi, tidak ada heteroskedastisitas dan model regresi dapat digunakan.

#### 3.7.5.3 Analisis Korelasi

Guna mengetahui hubungan antara dua variabel, digunakan analisis korelasi. Analisis korelasi adalah teknik untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan program Kampus Mengajar (X) terhadap *Civic Engagement* (Y). Jika terdapat hubungan di antara kedua variabel (X dan Y) tersebut, maka akan terjadi hubungan sebab akibat, istilah ini menjadi identitas dari analisis korelasi. Analisis korelasi pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson* (r), rumus ini digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio (Hasan, 2010). Koefisien korelasi dirumuskan sebagai berikut.

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{n (\sum XY^2) - (\sum Y^2) \cdot (n (\sum Y^2) - (\sum XY^2))}}$$

#### Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi *pearson*

$n$  = Banyaknya subjek pemilik nilai

$X$  = Variabel bebas

$Y$  = Variabel terikat

Lisa Umami, 2022

PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN CIVIC ENGAGEMENT MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.15 Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

No.	Interval Koefisien	Kekuatan Hubungan
1.	KK - 0,00	Tidak ada
2.	0,00 < KK ≤ 0,20	Sangat lemah atau lemah sekali
3.	0,20 < KK ≤ 0,40	Rendah atau lemah tapi pasti
4.	0,40 < KK ≤ 0,70	Cukup berarti atau sedang
5.	0,70 < KK < 0,90	Tinggi atau kuat
6.	0,90 < KK < 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali
7.	KK = 1,00	Sempurna

(Sumber: Hasan, 2010, hlm. 44)

**3.7.5.4 Analisis Regresi Linier Sederhana**

Regresi linier sederhana adalah regresi linier yang hanya melibatkan dua variabel: satu variabel dependen (Y), satu variabel independen (X), dan satu peringkat (Hasan, 2010, hlm. 63). Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

**Keterangan**

Y = variabel terikat (variabel yang diduga)

X = variabel bebas

a = intersip

b = koefisien regresi (*slop*)

untuk dapat melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut, maka nilai a dan b harus ditemukan terlebih dahulu.

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

**3.7.5.5 Uji t Parsial**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Program Kampus Mengajar (X) terhadap Peningkatan *Civic Engagement* Mahasiswa (Y) secara individual (parsial), artinya,  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  masing-masing  $t$  dibandingkan, dan hasil

perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 (Sugiyono, 2016) berikut ini rumus uji  $t$  secara parsial sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

$t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $t_{hitung}$

$n$  = Jumlah responden

Peneliti dapat melihat pengaruh dari masing-masing variabel dari pengujian secara individu yang akan menunjukkan pengaruh sebab akibat. Perhitungan uji parsial dirumuskan dalam hipotesis berikut.

#### **Pengujian X:**

- a.  $\beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan program Kampus Mengajar terhadap peningkatan *civic engagement* mahasiswa.
- b.  $\beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh pelaksanaan program Kampus Mengajar terhadap peningkatan *civic engagement* mahasiswa.

Uji signifikansi terhadap hipotesis diatas ditetapkan melalui uji  $t$  dengan tolak ukur pengujian berikut:

- a.  $H_0$  : ditolak jika  $Sig\ t_{hitung} < \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan), artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b.  $H_0$  : diterima jika  $Sig\ t_{hitung} > \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan), artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.